

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pariwisata adalah salah satu sektor di bidang industri terbesar dan menjadi sektor di bidang ekonomi yang pertumbuhannya paling cepat di Dunia. Selain menjadi sektor industri terbesar, pariwisata juga di jadikan sebagai pendorong berbagai industri yang lain, walaupun berkembang atau tidaknya daerah itu, beberapa negara ikut terdampak secara ekonomis. Hakikatnya aktifitas wisatawan adalah aktifitas yang sifatnya sementara, tanpa paksaan dan secara ikhlas menikmati objek wisata yang dilakukan. Salah satu pendapatan negara berasal dari sumber berkembangnya industri pariwisata.<sup>1</sup>

Sektor pariwisata merupakan salah satu sektor yang perkembangannya sangat pesat. Pada tingkat nasional, sumbangan devisa dan penyerapan tenaga kerja dari sektor pariwisata sangat signifikan. Hal ini dapat dilihat dari pemasukan devisa dan penyerapan tenaga kerja dari sektor pariwisata pada tahun 2016 sebesar US\$ 13,568 miliar berada di posisi ke dua dari CPO (sawit), sedangkan pada 2015 devisa dari sektor pariwisata hanya US\$ 12.225 miliar atau berada pada posisi keempat dibawah migas, CPO dan batu bara.<sup>2</sup>

Jumlah wisatawan yang berkunjung ke Indonesia pada tahun 2017 sebesar 14,04 juta wisatawan dan sedangkan untuk tahun 2018 sebesar 15,81 juta wisatawan atas dasar data tersebut kita bisa tau bahwa pada 2018 ada kenaikan sebesar 12,58% dari tahun sebelumnya.<sup>3</sup>

Industri pariwisata saat ini sedang mengalami pertumbuhan yang pesat seperti industri wisata halal atau syariah, wisata religi wisata alam, wisata budaya dan lain sebagainya. Khusus untuk wisata halal, sudah mulai dikenal sejak tahun 2015 setelah di gelarnya “*word halal travel summit 2015*” di Abu Dhabi dan pada acara tersebut, Indonesia menjuarai pada beberapa kategori perlombaan sehingga

---

<sup>1</sup>Suryadana Liga, *Pengantar Pemasaran Pariwisata*, (Bandung, Alfabeta, 2015), 30.

<sup>2</sup> Gustian, dkk., “Potensi Wisata Halal Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat,” *jurnal ilmiah poli bisnis*, 11, no.2 (2019): 121, diakses pada tanggal 7 Desember, 2021, <http://ejournal2.pnp.ac.id/index.php/jipb/article/view/254>.

<sup>3</sup> Fitrianto, “Pengembangan Ekonomi Indonesia Berbasis Wisata Halal,” *jurnal bisnis dan manajemen islam*, 7, no. 1 (2019): 71, di akses pada tanggal 7 Desember, 2021, <http://garuda.ristekbrin.go.id/documents/detail/1093823>.

indonesia di kenal dengan salah satu Negara yang memiliki destinasi wisata halal di Dunia.<sup>4</sup>

Kementerian pariwisata dan ekonomi kreatif menetapkan ada 13 provinsi yang memiliki destinasi wisata halal, yaitu Nusa Tenggara Barat, Aceh, Sumatra Barat, Riau, Lampung, Banten, DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Yogyakarta, Sulawesi Selatan, dan Bali. Diantara 13 provinsi yang memiliki peluang untuk mendukung indonesia menjadi pusat pariwisata halal Dunia salah satunya Jawa Tengah.<sup>5</sup>

Jawa merupakan salah satu pulau yang memiliki potensi alam yang di kembangkan menjadi beragam wisata. Dari wisata umum yang hanya dapat memberikan kepuasan lahiriyah seperti keadaan alam pada umumnya, serta wisata religi yang dapat memberikan ketenangan bagi batiniyah manusia seperti, wisata keagamaan yang berhubungan dengan sang Pencipta.

Wali merupakan salah satu penyebar agama islam di tanah jawa yang dikenal dengan sebutan wali sembilan (wali songo). Wali songo tersebut tersebar pada tiga provinsi yang ada di pulau jawa, yakni jawa timur terdapat 5 wali, jawa tengah terdapat 3 wali, dan jawa barat terdapat 1 wali. Dalam hal ini jawa tengah terdapat makam sunan kalijaga yang terdapat di kawasan kadilangu kabupaten Demak, makam sunan Kudus yang berada di daerah kudas, dan makam sunan Muria yang berada di pegunungan Muria.

Kabupaten kudas, sebagai salah satu kabupaten di jawa tengah dengan luas wilayah sekitar 42.516 Ha atau sekitar 1,31% dari total luas wilayah provinsi jawa tengah merupakan salah satu kabupaten yang memiliki sektor pariwisata yang strategis dan potensial untuk dikelola, dikembangkan, dan dipasarkan. Selain dari daerah industri dan perdagangan yang mampu menyerat banyak tenaga kerja dan memberikan kontribusi yang besar terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Dilihat dari investasi dibidang pariwisata, di kudas terdapat beberapa potensi yang dapat dikembangkan, baik dari wisata alam, wisata budaya, dan wisata halal yang tersebar diberbagai kecamatan di kabupaten Kudus, Kudus mempunyai ciri khas yang membedakan Kudus dengan daerah lain. Diantaranya adalah seni

---

<sup>4</sup> Gustian, Dkk.,” Potensi Wisata Halal Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat,” *jurnal ilmiah poli bisnis* 11, no. 2 (2019): 122, diakses pada tanggal 7 Desember, 2021, <http://ejournal2.pnp.ac.id/index.php/jipb/article/view/254>.

<sup>5</sup> Otto Andri Priyono,” Halal Turism Opportunities And Challenges In East Java ”, *jurnal ulumuna: jurnal studi keislaman*, 4, no. 2, (2018): 119, diakses pada 7 Desember, 2021, <http://ejournal.kopertais4.or.id/madura/index.php/ulumuna/article/download/3479/2574/>.

arsitektur rumah adat Kudus, kekhasan produk bordir Kudus, dan gebyok kudus. Keanekaragaman potensi yang ada di Kudus diharap bisa menarik wisatawan luar daerah untuk mengunjungi kabupaten Kudus.<sup>6</sup>

Dalam membangun pariwisata menyangkut beberapa aspek diantaranya aspek sosial, budaya, ekonomi, dan politik. Kepariwisataan mempunyai tujuan: meningkatkan pertumbuhan ekonomi, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, mengurangi angka kemiskinan, mengatasi pengangguran, melestarikan lingkungan, dan sumberdaya yang ada, melestarikan budaya mengangkat citra bangsa, membina cinta tanah air, memperkuat praktik mandiri, persatuan bangsa serta memperkuat hubungan antar bangsa.<sup>7</sup> Kepariwisataan sebagian dari pembangunan ekonomi untuk memperluas dan pemeratakan kesempatan berusaha, lapangan kerja dan kesejahteraan masyarakat.<sup>8</sup>

Makam Sunan Muria merupakan salah satu pariwisata yang jadi unggulan kabupaten Kudus yang terletak di Desa Colo, kecamatan Dawe. Secara umum Desa Colo terletak di ketinggian 700 meter diatas permukaan air laut dengan mayoritas penduduk yang beragama islam, Sunan Muria merupakan salah satu tokoh penyebar agama islam di Indonesia. Sunan Muria berdakwah dari sekitaran Jepara, Kudus, dan Pati salah satu metode yang dipakai Sunan Muria adalah dari seni yaitu lagu sinom dan kinanti.<sup>9</sup>

Perkembangan islam di nusantara sangat pesat dan perkembangannya sangat erat dengan tokoh agama atau ulama' yang hidup pada zaman dulu, di mana tokoh yang sangat berjasa dan sangat berpengaruh dalam islamisasi di Nusantara terutama pada tanah Jawa yakni walisongo.<sup>10</sup>

---

<sup>6</sup> Femy Nadia Rahma dan Herniwati Retno Handayan, "Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan, Jumlah Objek Wisata Dan Pendapatan Perkapita Terhadap Penerimaan Sektor Pariwisata Di Kabupaten Kudus." *Diponegoro journal of economics*, 2, no. 2, (2013): 2, di akses pada tanggal 8 Desember, 2021, <https://media.neliti.com/media/publications/19638-ID-pengaruh-jumlah-kunjungan-wisatawan-jumlah-obyek-wisata-dan-pendapatan-perkapita.pdf>.

<sup>7</sup> Prasatia dan Sandika, "Analisis Tingkat Pendapatan Pedagang Kaki Lima Di Sekitar Kawasan Wisata Pantai Kuta Lombok"(2017): 1, diakses pada 6 Desember, 2021, <http://eprints.umm.ac.id/35491/1/jiptumpp-gdl-saandikaad-49522-1pendahul-n.pdf>.

<sup>8</sup> Aldi fahrudin, *Pengantar Kesejahteraan Sosial*, (Bandung: Rafika Aditama, 2014), 8.

<sup>9</sup> Hendro Ari Wibowo, dkk., "Kearifan Lokal Dalam Menjaga Lingkungan Hidup (Studi Kasus Masyarakat Di Desa Colo Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus)," *Journal of Educational Social Studies*, 1.1 (2012):26, diakses pada tanggal 1 Maret, 2022, <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jess/article/view/79>.

<sup>10</sup> Z Farobi, *Sejarah Wali Songo*, (Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, 2019), 2

Walisongo kemudian menjadi sosok yang sangat berpengaruh dalam masyarakat muslim di Jawa. Karena ajaran-ajaran yang disebarkan sangatlah unik dan tidak dengan kekerasan maupun paksaan melainkan dengan budaya-budaya yang sudah ada pada masyarakat Jawa, serta sosok mereka yang bisa jadi teladan banyak orang serta kepribadian yang baik hati dan ramah terhadap masyarakat sekitar. Dengan begitu, walisongo mudah untuk menyebarkan agama islam ke seluruh penjuru Nusantara. Mereka menyebarkan agama islam dari Jawa Timur sampai Jawa Barat. Mereka menyebarkan di Surabaya, Gresik, Lamongan, Kudus, Muria, Demak, Cirebon. Masyarakat sering menyebutkan dengan Sunan Ampel, Sunan Giri, Sunan Drajad, Sunan Bonang, Sunan Kudus, Sunan Muria, Sunan Kalijaga, Sunan Gunung Jati.<sup>11</sup>

Potensi wisata Desa Colo yang sangat besar meliputi keadaan alam, budaya, dan religi. Ini mendorong masyarakat untuk mengembangkan menjadi yang lebih baik guna kemaslahatan bersama, secara informal masyarakat Desa Colo membentuk organisasi sadar wisata yang bernama “Dewiku” juga melihat potensi masyarakat dan juga antusias masyarakat yang sangat baik ini, pemerintah memfasilitasi untuk membentuk sebuah desa wisata secara formal, dan alhamdulillah pada tahun 2013 resmi menjadi desa wisata dengan turunnya SK Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Kudus no. 556/23.01/043C/2014. Faktor- faktor yang turut mempengaruhi di jadikannya desa wisata antara lain, objek wisata religi Makam Sunan Muria, wisata Alam, dan juga potensi hasil bumi seperti jeruk pamelu, pari joto dan lain-lain.<sup>12</sup>

Desa colo merupakan salah satu desa dengan beragam wisata yang ada di dalamnya seperti wisata religi Makam Sunan Muria (Raden Umar Said) beliau merupakan wali termuda yang menyebarkan islam di tanah Jawa. Makam Sunan Muria tidak pernah sepi di kunjungi oleh peziarah baik hari biasa maupun hari kerja, biasanya puncak lonjakan pengunjung terjadi saat setelah hari raya idul fitri pada saat perayaan *sewu kupatan* dan pada bulan *syuro* lebih tepatnya pada buka luhur atau disebut dengan pergantian kain penutup makam. Desa colo pun ada wisata alam mengingat bahwa Desa Colo merupakan dataran tinggi yang berada di kawasan gunung muria,

---

<sup>11</sup>Z Farobi, *Sejarah Wali Songo*, 2

<sup>12</sup> Deny Aditya Puspasari dan Sariffuddin, “Pengaruh Desa Wisata Colo Kabupaten Kudus Terhadap Pertumbuhan Permukiman Informal Di Sekitarnya,” *Prosiding Seminar Nasional Innovation in Environmental Management*, 5, no.19, 2015,4-5, diakses pada tanggal 1 Maret, 2022<http://eprints.undip.ac.id/49064/2/SARIFFUDDIN.pdf>.

wisatanya diantaranya yaitu bukit sepuser dan bukit puteran yang menawarkan pemandangan alam yang tidak mengeluarkan tenaga yang lebih untuk mendaki gunung, wisata ini bisa di akses menggunakan motor atau mobil sampai dilokasi, kedua bukit ini menawarkan viewkota Kudus dari ketinggian baik di siang hari maupun di malam hari, pengunjung juga dapat berkemah disana.

Desa Colo juga menawarkan wisata budaya salah satunya yaitu *Buka Luhur* yang biasa di sebut juga dengan mengganti kain penutup makam Sunan Muria yang bertujuan untuk memperingati hari wafatnya Sunan Muria dan juga sebagai bentuk rasa hormat kepada Sunan Muria pada setiap tanggal 15 syawal.

Tradisi *Guyang Cekhatak* merupakan ritual dimana pelana kuda milik Sunan Muria dimandikan, ritual ini untuk rasa penghormatan kepada Sunan Muria juga guna meminta untuk segera turun hujan, tradisi *Guyang Cekhatak* dilaksanakan pada hari jumat wage pada bulan september. Tradisi *Sewu Kupat* juga ikut andil dalam peramaian yang ada di Desa Colo, tradisi *Sewu Kupat* merupakan acara festival yang diadakan guna rasa syukur telah melewati bulan Ramadhan juga sebagai tontonan untuk para wisatawan yang berkunjung yang dilaksanakan pada bulan syawal.<sup>13</sup>

Sejarah dan pariwisata pendukung maupun fasilitas yang ada di kawasan Makam Sunan Muria diharapkan dapat mendorong wisatawan datang lebih besar lagi guna ikut memulihkan perekonomian yang ada.

**Tabel 1.1 Data wisatawan kabupaten kudus tahun 2014-2020**

No	Tahun	Wisatawan (orang)
1	2014	29.486
2	2015	860.816
3	2016	1.830.862
4	2017	1.845.872
5	2018	1716.773
6	2019	1924.436
7	2020	887409

Sumber:

*Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kabupaten Kudus, 2021*

<sup>13</sup>Safrilul Ulum dan Suryani Amanatun Dewi, "Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Gamplong," *Jurnal Manajemen Publik & Kebijakan Publik (JMPKP)*, 3.1 (2021), 14–24, diakses pada tanggal 1 Maret, 2022, <https://github.com/citation-style-language/schema/raw/master/csl-citation.json>.

Gambar 1.1 merupakan data kunjungan wisata 7 tahun terakhir ter hitung 2014-2020 yang di peroleh dari dinas budaya dan pariwisata kabupaten kudos tanggal 21 desember 2021 yang menunjukkan penerimaan wisatawan di kudos selalu meningkat setiap tahunnya kecuali di tahun 2018 dan tahun 2020. Rata-rata pertumbuhan 4,81% setiap tahun.

**Tabel 1.2 Data wisatawan di Desa ColoKec. Dawe Kab. Kudus**

No	Tahun	Wisatawan (orang)
1.	2015	820.146
2.	2016	892.545
3.	2017	892.545
4.	2018	942.690
5.	2019	967.898
6.	2020	356.724

Sumber:

*Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kabupaten Kudus, 2021*

Dari gambar 1.2 diatas bersumber dari Dinas Budaya dan Pariwisata kabupaten Kudus yang di peroleh pada tanggal 21 desember 2021 yang menunjukan pengunjung di desa Colo cukup banyak sekali dan hamper setiap tahunnya meningkat sebelum tahun 2020. Di tahun terjadi penurunan salah satu penyebabnya pandemi Covid 19 sehingga pariwisata sempat tutup sementara.

Tutupnya pariwisata daerah Makam Sunan Muria tentunya akan menimbulkan dampak negatif terhadap perekonomian masyarakat. Dengan tutupnya pariwisata menyebabkan berkurangnya wisatawan berkunjung di Makam Sunan Muria secara drastis, sehingga biasa berdampak berkurangnya penghasilan para produsen barang maupun jasa yang berada di kawasan Sunan Muria karena konsumen kebanyakan para wisatawan yang berkunjung.

Kepariwisataan merupakan salah satu bagian dari bidang ekonomi yang bertujuan untuk memperluas kesempatan untuk berwirausaha, menambah lapangan pekerjaan, dan menjadikan masyarakat yang lebih sejahtera, kesejahteraan bisa diartikan dengan rasa aman maupun nyaman, sentosa, makmur yang bisa mendorong ketingkat kesejahteraan yang lebih baik. Membuat kesejahteraan menjadi hidup bebas tanpa beban, sandang pangan yang mudah didapat, biaya pendidikan dan kesehatan yang terjangkau, sehingga sumber daya manusia meningkat, sehingga kehidupan masyarakat

yang lebih berkualitas dan lebih dari rasa kekawatiran akan bahaya yang ada.<sup>14</sup>

Kesejahteraan masyarakat dimana kondisi terpenuhnya kebutuhan dasar yang dapat tercermin dari rumah yang layak huni, kebutuhan sandang pangan yang cukup, biaya pendidikan dan kesehatan yang mumpuni, dan kebutuhan jasmani dan rohani yang cukup.<sup>15</sup> Terdapat dua konsep kesejahteraan masyarakat yaitu: (1) kesejahteraan individu, merupakan konsep kesejahteraan dengan mengaitkan pilihan individu yang objektif; (2) kesejahteraan sosial, merupakan konsep kesejahteraan dengan mengaitkan pilihan sosial secara objektif yang diperoleh dari menjumlahkan pilihan kepuasan semua individu kedalam masyarakat.<sup>16</sup>

Lokasi wisata berdampak pada keadaan masyarakat sekitar. Dahulu, masyarakat sekitar Colo hanya berprofesi sebagai petani dengan pendapatan yang tidak menentu per harinya, akan tetapi untuk saat ini masyarakat banyak sekali yang beralih profesi sebagai pedagang di lokasi wisata Colo. Apalagi dengan dijadikannya Colo sebagai Desa Wisata. Perkembangan perekonomian masyarakatnya pun semakin meningkat dengan gaya hidup yang cenderung cukup mewah. Hal ini menjadi alasan ketertarikan penulis dalam meneliti desa wisata Colo ini mengenai seberapa berkembangnya desa wisata Colo dan dampak yang dihasilkan terhadap perekonomian masyarakat sekitar.

Banyak sekali motif atau dorongan masyarakat dalam rangka memenuhi kebutuhan hidup dan mensejahterakan kehidupan mereka. Karena hal inilah, masyarakat sekitar banyak yang melakukan perniagaan di desa Colo tersebut. Pada hari-hari besar atau hari libur biasanya wisata halal di Colo ramai sekali dengan pengunjung, bahkan terkadang wisata asing pun sampai disana. Hal ini berimbas pada pembangunan lokasi wisata baru disekelilingnya.

Dari uraian diatas, peneliti ingin mengkaji lebih dalam mengenai pengembangan dan dampak dari adanya wisata terhadap perkembangan ekonomi masyarakat. oleh karena itu, judul penelitian ini adalah “Pengembangan Desa Wisata Halal Dan Dampak Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Di Tinjau Dari Perkembangan Ekonomi Masyarakat (Studi Kasus Desa Wisata Colo)”

---

<sup>14</sup> Adi Fahrudin, *Pengantar Kesejahteraan sosial*, (Bandung: Rafika Aditama, 2014), 8.

<sup>15</sup> Adi Fahrudin, *Pengantar Kesejahteraan sosial*, 102.

<sup>16</sup> Rudi Badrudin, *Ekonomika Otonomi Daerah*, (Yogyakarta: UUP STIM YKPN, 2012), 146.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengembangan Desa Wisata Halal di Colo?
2. Bagaimana dampak desa wisata halal Colo terhadap perkembangan ekonomi masyarakat?
3. Bagaimana faktor pendukung, penghambat dan solusi dari perkembangan ekonomi masyarakat?

## C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mendapatkan deskripsi lebih dalam mengenai bentuk pengembangan Desa Wisata Halal Colo.
2. Untuk mengetahui dampak desa wisata halal Colo terhadap perkembangan ekonomi masyarakat
3. Untuk mengetahui faktor pendukung, penghambat dan solusi dari perkembangan ekonomi masyarakat.

## D. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini, peneliti sangat berharap dapat memberikan kontribusi dalam bidang teoritis maupun praktis:

### 1. Manfaat Teoritis

Peneliti berharap hasil dari penelitian ini dapat di jadikan sebagai salah satu sumber rujukan atau referensi untuk penelitian lain kedepannya dan juga mengembangkan kekurangan yang terdapat dalam penelitian ini supaya biasa berguna untuk penelitian sejenisnya.

### 2. Manfaat Praktis

Peneliti berharap hasil dari penelitian ini dapat menjadi salah satu sumber masukan bagi pihak-pihak terkait, sebagai berikut:

- a. Menjadi bahan pertimbangan provinsi jawa tengah khususnya pemerintah kabupaten kudus dalam mengembangkan pariwisata sebagai salah satu kebijakan perekonomian yang dapat berpengaruh terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat.
- b. Menjadi sumber rujukan bagi pihak swasta seperti pebisnis, investor baik dalam negeri maupun luar negeri guna ikut serta pengembangan Desa Wisata Colo.



- c. Sebagai wawasan masyarakat umum dan masyarakat setempat agar lebih bisa mengembangkan pariwisata setempat guna meningkatkan perekonomian masyarakat.

## E. Sistematika Penulisan

Penulisan dalam skripsi ini terdiri dari beberapa bab dan disetiap bab terbagi menjadi beberapa sub bab dengan sistematika sebagai berikut:

### 1. Bagian Awal

Pada bagian awal ini proposal berisi halaman judul, halaman nota persetujuan pembimbing, halaman pengesahan skripsi, halaman pernyataan, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman abstraksi, halaman daftar isi, halaman daftar tabel, dan halaman daftar gambar.

### 2. Bagian Isi

Bagian isi terdiri dari beberapa bagian bab yang saling berhubungan antara satu bab dengan bab yang lainnya. Hal ini dapat menjadikan bagian isi ini menjadi satu kesatuan yang utuh dan memperoleh hasil sesuai yang diharapkan oleh penulis. Beberapa bagian bab yang akan dibahas dalam bagian isi ini antara lain yaitu :

#### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini memuat latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan penelitian.

#### **BAB II : KERANGKA TEORI**

Bab kerangka teori ini memaparkan tentang landasan teori, penelitian terdahulu, dan kerangka berfikir yang hendak dijadikan dasar-dasar pijakan dalam mengupas permasalahan pada skripsi penelitian ini.

#### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Bab ini membahas mengenai jenis dan pendekatan penelitian, *setting* penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, serta teknik analisis data.

#### **BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Dalam bab ini berisigambaran umum objek penelitian, deskripsi data penelitian, serta analisis data penelitian.

**BAB V : PENUTUP**

Bab ini merupakan bagian terakhir dari laporan penelitian, yang berisi kesimpulan, dan saran.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir berisi tentang daftar pustaka, daftar riwayat penulis, dan lampiran-lampiran.

